

SKRIPSI
ANALISIS PROSES BONGKAR *MURIATE OF POTASH*
PADA PT BERLIAN MANYAR SEJAHTERA DI PELABUHAN
JIPE GRESIK



MUKHAMMAD MIFTAHUL HUDA
NIT. 21.43.017
KETATALAKSANAAN ANGKUTAN LAUT DAN
KEPELABUHANAN

PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR
TAHUN 2025

**ANALISIS PROSES BONGKAR *MURIATE OF POTASH*
PADA PT BERLIAN MANYAR SEJAHTERA DI PELABUHAN
JIPE GRESIK**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan
Diploma IV Pelayaran

Program Studi

Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan Disusun dan
Diajukan Oleh

MUKHAMMAD MIFTAHUL HUDA

NIT: 21.43.017

**PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV POLITEKNIK ILMU
PELAYARAN MAKASSAR
TAHUN 2025**

SKRIPSI
ANALISIS PROSES BONGKAR MURIATE OF POTASH
PADA PT BERLIAN MANYAR SEJAHTERA DI PELABUHAN
JIIPE GRESIK

Disusun dan Diajukan Oleh :

MUKHAMMAD MIFTAHUL HUDA
NIT. 21.43.017

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi Pada Tanggal,
12 Maret 2025

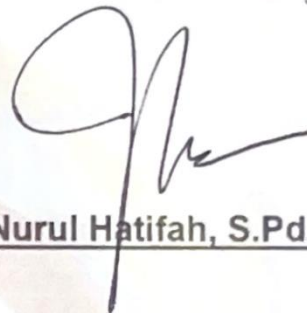
Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Riman S Duyo, S.H., M.H.

Pembimbing II



Nurul Hatifah, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui:

a.n. Direktur
Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar
Pembantu Direktur I



Capt. Faisal Saransi, MT., M.Mar.
NIP. 19750229 199903 1 002

Ketua Program Studi KALK



Jumriani, S.E., M.Adm., S.D.A.
NIP. 19731201199803 2 008

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat yang diberikan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan dan penyusunan Laporan Tugas Akhir dalam bentuk tulisan yang berjudul “Analisis Proses Bongkar *Muriate of Potash* Pada PT Berlian Manyar Sejahtera di Pelabuhan JIPE Gresik”.

Penyusunan Tugas Akhir ini merupakan syarat akademik bagi seluruh Taruna/I Prodi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar dalam meraih gelar Sarjana Terapan Pelayaran (S.Tr.Pel).

Mengingat adanya batasan waktu dan kompetensi, penulis mengakui bahwa laporan tugas akhir ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Namun demikian, penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk menyajikan laporan ini sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, penulis sangat mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang membangun guna menyempurnakan laporan ini.

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan doa selama penyusunan laporan tugas akhir ini, khususnya kepada:

1. Bapak Capt Rudy Susanto, M.Pd., selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.
2. Bapak Capt Faisal Saransi, MT., M.Mar. selaku Pembantu Direktur I Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar
3. Ibu Jumriani, SE., M.Adm. SDA., selaku Ketua Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan (KALK)
4. Bapak Dr. Riman S Duyo, S.H., M.H. selaku Dosen Pembimbing I
5. Ibu Nurul Hatifah, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II
6. Bapak dan Ibu dosen Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar yang telah

mendidik dan membimbing kami.

7. Kedua orang tua Ayah dan Ibu penulis yang tersayang Sumardiyanto dan Nurul Huda yang telah memberikan motivasi dan bantuan biaya kepada penulis sehingga penulis dapat bersemangat menyelesaikan laporan Tugas Akhir.
8. Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan tidak dapat penulis sebutkan satu – persatu yang mendo'akan, mendukung, membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulisan ini disusun guna mengetahui seberapa dalam pengetahuan Taruna/I Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar terutama prodi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan kepelabuhanan tentang bagaimana proses bongkar *Muriate of Potash* di PT Berlian Manyar Sejahtera sedikit banyak mengetahui pengetahuan mengenai hal tersebut.

Demikian yang dapat penulis sampaikan di awal tugas akhir ini. Apabila ada kata-kata yang kurang berkenan dari penulisan tugas akhir ini, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Penulis berharap, semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis juga mengharapkan adanya saran serta masukan yang bersifat membangun untuk menyempurnakan tugas akhir ini.

Makassar, 12 Maret 2025



Mukhammad Miftahul Huda

21.43.017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Mukhammad Miftahul Huda
Nomor Induk Taruna : 21.43.017
Program Studi : Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan
Kepelabuhanan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PROSES BONGKAR *MURIATE OF POTASH* PADA PT BERLIAN MANYAR SEJAHTERA DI PELABUHAN JIPE GRESIK

Penulis menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya asli, dan semua ide yang dicantumkan sebagai kutipan adalah hasil pemikiran penulis sendiri.

Penulis bersedia menanggung konsekuensi berupa sanksi dari Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 12 Maret 2025



Mukhammad Miftahul Huda

21.43.017

ABSTRAK

MUKHAMMAD MIFTAHUL HUDA, 2024. Analisis Proses Bongkar *Muriate of Potash* pada PT Berlian Manyar Sejahtera di JIPE Gresik. Dibimbing oleh Riman S Duyo dan Nurul Hatifah.

Bongkar *Muriate of Potash* di Pelabuhan sering mengalami permasalahan, yakni beberapa kendala yang dapat menghambat produktivitas bongkar *Muriate of Potash*, antara lain banyaknya *waiting truck* dan kerusakan alat yang sangat berpengaruh pada proses bongkar *Muriate of Potash* di Pelabuhan JIPE. Tujuan penelitian yakni untuk mengetahui proses bongkar *Muriate of Potash* dan apa kendala dan upaya pada saat proses bongkar *Muriate of Potash* pada PT Berlian Manyar Sejahtera di Pelabuhan JIPE Gresik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mengolah data kualitatif yang diperoleh, dengan tujuan memberikan gambaran yang akurat mengenai fakta dan karakteristik yang diamati.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses bongkar *Muriate of Potash* berpacu pada SOP dan terdapat faktor yang mempengaruhi proses bongkar *Muriate of Potash* pada PT Berlian Manyar Sejahtera di Pelabuhan JIPE Gresik yaitu lingkungan seperti, Cuaca seperti hujan, *waiting truck* yakni yang sering terjadi saat proses bongkar, kerusakan alat yakni kerusakan alat yang digunakan untuk kegiatan bongkar karena kurangnya perawatan berakala. Upaya yang diperlukan untuk menghadapi faktor yang mempengaruhi proses bongkar yaitu dengan koordinasi dengan owner armada truk agar tidak terjadi waktu tunggu truk yang sering terjadi, laporan rutin terkait *maintenance* alat oleh divisi teknik agar tidak terjadi kerusakan pada saat proses bongkar berlangsung.

KATA KUNCI : bongkar, *Muriate of Potash*

ABSTRACT

MUKHAMMAD MIFTAHUL HUDA, 2024. Analysis of the Muriate of Potash Unloading Process at PT Berlian Manyar Sejahtera at JIPE Gresik Port guided by Riman S Duyo and Nurul Hatifah.

Unloading Muriate of Potash at the Port often experiences problems, namely several obstacles that can hamper the productivity of unloading Muriate of Potash, including the large number of waiting trucks and equipment damage which greatly influences the process of unloading Muriate of Potash at JIPE Port. The aim of this research is to find out how the process of unloading the Muriate of Potash is and what the obstacles and efforts are during the process of unloading the Muriate of Potash at PT Berlian Manyar Sejahtera at JIPE Gresik Port.

In this research, qualitative descriptive research is used, namely processing qualitative data that has been obtained through describing actual facts or characteristics.

The results of this paper show the process of unloading Muriate of Potash is based on the SOP and there are factors that influence the process of unloading Muriate of Potash at PT Berlian Manyar Sejahtera at JIPE Gresik Port, namely the environment that there namely the environment, such as weather such as rain, waiting for trucks, which often occurs during the unloading process, equipment damage, namely damage to equipment used for unloading activities due to lack of regular maintenance. Efforts needed to deal with factors that influence the performance of the unloading process include coordinating with truck fleet owners to avoid frequent waiting times for trucks, regular reports regarding equipment maintenance by the engineering division so that damage does not occur during the unloading process.

KEYWORDS: unloading, *Muriate of Potash*

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------|------------------------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGAJUAN | ii |
| HALAMAN KEABSAHAN | Error! Bookmark not defined. |
| KATA PENGANTAR | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 3 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 5 |
| A. Kajian Pustaka | 5 |
| B. Kerangka Pikir | 15 |
| BAB III | 16 |
| METODE PENELITIAN | 16 |
| A. Jenis Penelitian | 16 |
| B. Definisi Konsep | 16 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 16 |
| D. Teknik Analisis Data | 17 |

| | |
|----------------------------------------|-----------|
| BAB IV | 19 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 19 |
| A. Gambaran Umum Perusahaan | 19 |
| B. Proses Bongkar Muriate of Potash | 26 |
| C. Hasil Penelitian | 47 |
| D. Pembahasan | 49 |
| BAB V | 56 |
| PENUTUP | 56 |
| A. Simpulan | 56 |
| B. Saran | 56 |
| DAFTAR PUSTAKA | 57 |
| LAMPIRAN | 60 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 70 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|----------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1. Ship's Crane | 8 |
| Gambar 2.2. Operator Hopper | 11 |
| Gambar 2.3. Muriate of Potash | 13 |
| Gambar 2.4. Kerangka Pikir | 16 |
| Gambar 4.1. Logo BMS dan JIPE | 20 |
| Gambar 4.2. Denah Pelabuhan | 22 |
| Gambar 4.3. <i>Jetty</i> PT Berlian Manyar Sejahtera | 24 |
| Gambar 4.4. <i>Warehouse</i> PT Berlian Manyar Sejahtera | 24 |
| Gambar 4.5. <i>Grab</i> | 25 |
| Gambar 4.6. <i>Hopper</i> | 25 |
| Gambar 4.7. <i>Spreader</i> | 26 |
| Gambar 4.8. <i>Forklift</i> | 26 |
| Gambar 4.9. <i>Truckscale</i> | 27 |
| Gambar 4.10. Dokumen PPTK | 29 |
| Gambar 4.11. Dokumen Pemberitahuan Kedatangan Kapal | 31 |
| Gambar 4.12. Dokumen <i>Ship Particular</i> | 34 |
| Gambar 4.13. Dokumen <i>Cargo Manifest</i> | 35 |
| Gambar 4.14. Dokumen <i>Stowage Plan</i> | 36 |
| Gambar 4.15. Dokumen <i>Bill of Lading</i> | 37 |
| Gambar 4.16. Lembar Pembahasan Rencana Kerja | 39 |
| Gambar 4.17. Dokumen izin timbun di luar kawasan Pabean | 42 |

| | |
|------------------------------------------------|----|
| Gambar 4.18. Hasil penimbangan truk bongkar | 44 |
| Gambar 4.19. Dokumen <i>Time Sheet</i> | 45 |
| Gambar 4.20. Dokumen <i>Daily Report</i> | 46 |
| Gambar 4.21. Dokumen <i>Statement of Facts</i> | 47 |
| Gambar 4.22. Dokumen <i>Outurn Report</i> | 48 |
| Gambar 4.23. <i>Flowchart</i> kegiatan bongkar | 49 |
| Gambar 4.24. <i>Briefing</i> oleh tim HSE | 53 |
| Gambar 4.25. Cuaca Buruk | 55 |
| Gambar 4.26. Jarak <i>Jetty</i> ke Gudang | 57 |
| Gambar 4.27. <i>Grab</i> bocor | 59 |
| Gambar 4.28. <i>Maintenance Grab</i> | 60 |

DAFTAR TABEL

| | |
|----------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4.1. Fasilitas Bongkar PT Berlian Manyar Sejahtera | 23 |
| Tabel 4.2. Prosedur bongkar Muriate of Potash | 50 |
| Tabel 4.3. Kendala bongkar | 51 |
| Tabel 4.4. Upaya untuk mengatasi kendala | 52 |
| Tabel 4.5. Laporan cuaca Kab. Manyar 2023 | 55 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan bongkar merupakan memindahkan satu lokasi ke lokasi lain dan bisa juga dikatakan membongkar barang dari kapal ke *jetty*, dari *jetty* ke gudang.

Menurut PERMENHUB No PM 59 Tahun 2021 adalah kegiatan usaha bongkar muat barang dari dan ke kapal di Pelabuhan yang mekanismenya meliputi *Stevedoring*, *Cargodoring* dan *Receiving / Delivery*. Penyelenggaraan bongkar di Pelabuhan dilaksanakan menggunakan peralatan bongkar yang memiliki sertifikat layak operasi, keselamatan kerja terjamin dan dilaksanakan oleh operator yang wajib memiliki lisensi.

Dalam proses bongkar, Perusahaan Bongkar Muat (PBM) terlibat dalam aktivitas bongkar dari kapal pengangkut. Oleh karena itu, PBM merupakan bagian penting dari rantai logistik pengiriman barang melalui laut. Barang yang dibongkar dari kapal harus melalui proses pembongkaran sebelum dipindahkan ke gudang Lini 1 atau diteruskan ke alat angkut berikutnya.

Dalam setiap proses bongkar barang, tanggung jawab atas barang tersebut berada pada perusahaan bongkar muat (PBM) yang berbadan hukum sesuai Peraturan Menteri Perhubungan No PM 59 Tahun 2021 pasal 5 ayat 1 yakni Kegiatan penyediaan dan atau pelayanan jasa bongkar muat barang dilakukan oleh Badan Usaha Pelabuhan yang telah mendapatkan Konsesi. Perusahaan bongkar muat untuk menjalankan usahanya wajib mempunyai izin usaha yang dikeluarkan oleh Menteri atau pejabat yang ditunjuk. Izin usaha tersebut diberikan oleh Gubernur memberi rekomendasi kepada lembaga *online single submission*

Muriate of Potash atau yang biasa disingkat dengan MOP, adalah *Muriate kalium*, juga dikenal sebagai *kalium klorida*, mengandung 60% *kalium*. *Kalium* sangat penting untuk pertumbuhan dan kualitas tanaman. yang memainkan peran penting dalam produksi protein dan gula. Pupuk *Muriate of Potash* yang juga dikenal sebagai pupuk KCL, adalah pupuk tunggal dengan kandungan nutrisi tinggi dan mudah larut dalam air. Pupuk ini mengandung 60% Kalium (K₂O) dan 46% klorida. Tersedia dalam warna merah dan putih dengan tekstur kristal, KCL/MOP sangat cocok untuk berbagai jenis tanaman yang toleran terhadap klorida atau tumbuh di tanah dengan kadar klorida rendah. Selain itu, pupuk KCL juga dapat digunakan pada semua jenis tanah.

Kawasan industri Java Integrated and Industrial Port Estate atau biasa dikenal dengan Kawasan JIPE seluas 1.761 Ha dengan fasilitas pelabuhan laut dalam seluas 400 Ha dan hunian dengan konsep kota mandiri di areal 800 Ha adalah proyek kerjasama pemerintah swasta, antara Pelabuhan Indonesia (PELINDO melalui Port) dengan PT Aneka Kimia Raya Corporindo Tbk (AKR Corp melalui anak perusahaannya PT Usaha Era Pratama Nusantara).

Pelabuhan JIPE menjadi yang terdalam di Jawa Timur dengan - 16 LWS, 4 dermaga multifungsi dengan area sandar sepanjang 6.200 meter yang diharapkan bisa melayani kapal-kapal besar dan lebih dari 100.000 DWT.

PT Berlian Manyar Sejahtera, anak perusahaan dari PT Berlian Jasa Terminal Indonesia, dipercaya untuk mengelola Pelabuhan JIPE Manyar di Gresik. Saat ini melayani bongkar muat yang dilaksanakan di Pelabuhan JIPE yaitu curah kering dilengkapi dengan fasilitas meliputi dermaga, gudang, dll.

PT Berlian Manyar Sejahtera yang dipercaya mengelola Pelabuhan JIPE sering melakukan bongkar muat curah kering, seperti *Muriate of Potash* di Pelabuhan sering mengalami permasalahan, yakni beberapa kendala yang dapat menghambat produktivitas bongkar

Muriate of Potash, antara lain banyaknya *waiting truck* dan kerusakan alat yang sangat berpengaruh pada proses bongkar *Muriate of Potash* di Pelabuhan JIPE. Banyaknya waktu tunggu truk yang terjadi, merupakan kejadian dimana truk yang akan digunakan untuk mengangkut *Muriate of Potash* sering mengalami kendala entah dari kendala di pergudangan maupun kendala eksternal seperti kemacetan, kelebihan muatan dll. Kejadian ini sering terjadi di perusahaan PT Berlian Manyar Sejahtera Ketika operasi bongkar *Muriate of Potash* berlangsung yang membuat kegiatan di pelabuhan terhenti dan tidak produksi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang proses bongkar *Muriate of Potash* pada PT Berlian Manyar Sejahtera di Pelabuhan JIPE. parafrase Terutama yang berhubungan dengan pelayanan pelabuhan serta kendala apa saja yang terjadi dalam proses bongkar. Khususnya terkait dengan layanan pelabuhan serta berbagai kendala yang muncul selama proses bongkar *Muriate of Potash* di pelabuhan JIPE. Dibutuhkan keefisiensian dan keefektifitasan waktu yang tepat maka penulis tertarik mengangkat judul “**Analisis Proses Bongkar *Muriate of Potash* pada PT Berlian Manyar Sejahtera di Pelabuhan JIPE Gresik**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, berikut adalah rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis:

1. Bagaimana proses pelaksanaan bongkar *Muriate of Potash* pada PT Berlian Manyar Sejahtera di Pelabuhan JIPE ?
2. Kendala pada saat bongkar *Muriate of Potash* pada PT Berlian Manyar Sejahtera di Pelabuhan JIPE ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan penulis angkat sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagian proses pelaksanaan bongkar *Muriate of Potash* pada PT Berlian Manyar Sejahtera di Pelabuhan JIPE
2. Untuk mengetahui kendala selama proses bongkar *Muriate of Potash* di PT Berlian Manyar Sejahtera di pelabuhan JIPE

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dibuatnya penelitian ini agar penulis dapat mengimplementasikan materi dan teori-teori pada saat kuliah dan mempraktikannya di lapangan dan dapat menambah wawasan atau bahan bacaan di perpustakaan kampus bagi beberapa pihak yang membutuhkan data dari penulisan ini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dibuatnya penelitian ini agar Pelabuhan JIPE terutama PT Berlian Manyar Sejahtera agar dapat lebih baik dalam pelayanan kegiatan bongkar *Muriate of Potash*, karena faktor ini memiliki dampak signifikan terhadap kemajuan Perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Bongkar

Bongkar muat merupakan bagian integral dari proses pengiriman barang. Pembongkaran sendiri adalah pemindahan barang dari satu lokasi ke lokasi lain, seperti dari kapal ke dermaga, atau dari dermaga ke gudang. Menurut AF Muhammad (2022) Bongkar adalah kegiatan memindahkan kargo dari palka dan menempatkannya di dermaga atau dalam gudang.

Bongkar dapat diartikan kegiatan bongkar dari kapal di Pelabuhan yang meliputi kegiatan *stevedoring*, *cargodoring* dan *receiving*. Pelaksana kegiatan bongkar dilakukan oleh badan usaha yang terdiri atas perusahaan bongkar muat, badan usaha pelabuhan, dan perusahaan angkutan laut nasional. Menurut PERMENHUB No 24 Tahun 2017 bahwa perusahaan Bongkar Muat (PBM) adalah Badan Hukum Indonesia yang berbentuk Perseroan terbatas yang melakukan usaha jasa terkait di bidang angkutan di perairan, khusus untuk kegiatan bongkar muat barang.

Menurut CM Alfarizi (2023) menjelaskan bahwa dalam situasi tertentu, kegiatan bongkar muatan dapat dilakukan dengan menggunakan *crane* dan sling kapal untuk menurunkan muatan langsung dari kapal ke bak truk yang sudah siap di samping kapal. Ketika barang-barang yang dibongkar menggunakan *ship crane* dan sling kapal, atau *crane* darat yang didatangkan khusus untuk muatan tertentu, telah mendarat di dermaga atau langsung ke truk, tanggung jawab atas keamanan dan keutuhan barang-barang tersebut beralih dari *chief officer* atau Mualim I kepada

Petugas Bagian Operasi Dermaga/Terminal Perusahaan Bongkar Muat.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bongkar merupakan aktivitas di pelabuhan yang berlangsung lancar dari awal kapal bersandar hingga proses selesai dan kapal kembali berlayar. Tingkat keberhasilan kegiatan ini diukur berdasarkan kualitas, kuantitas, dan waktu yang telah direncanakan sebelumnya.

2. Dokumen yang Diperlukan Pada Saat Bongkar

Dalam melakukan kegiatan bongkar memerlukan beberapa dokumen antara lain :

a. *Ship Particular*

Ship Particular adalah Dokumen yang memuat informasi tentang keadaan kapal, kapasitas angkat crane, dimensi kapal termasuk panjang dan lebar, serta gambaran kondisi palka beserta jumlahnya.

b. *Stowage Plan*

Stowage Plan adalah susunan barang dalam palka

c. *Manifest*

Manifest adalah daftar muatan

d. *Bill of Lading (B/L)*

Menurut Abbas Salim (2023) didalam B/L diadakan kontrak barang yang diangkut Dimana pengirim akan menyerahkan kepada penerima atas dasar perjanjian yang telah dibuat.

e. Ijin bongkar muatan impor/ekspor diluar Kawasan Pabean

f. *Time Sheet*

Time Sheet adalah daftar kegiatan selama 24 jam setiap kegiatan bongkar dilaksanakan mulai dari sandar kapal hingga kapal selesai. Dokumen ini meliputi kendala-kendala pada saat proses bongkar dilakukan seperti : *crane trouble, bad weather,* dan *waiting truck.*

g. *Daily Report*

Daily Report adalah daftar muatan yang telah dibongkar dipelabuhan serta muatan yang tersisa di dalam palka selama 24 jam berdasarkan pada hitungan jembatan timbang Pelabuhan.

h. *Outurn Report*

Outurn Report adalah merupakan daftar semua barang yang mencatat setiap colli dan kondisi barang tersebut saat pembongkaran. Barang yang mengalami kekurangan jumlah atau kerusakan akan dicatat dalam laporan outturn..

3. Alat Bantu Kegiatan Bongkar

Alat- alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan bongkar *Muriate of Potash* di atas kapal biasanya tergantung fasilitas yang tersedia, tetapi biasanya alat yang digunakan untuk bongkar *Muriate of Potash* dari atas kapal adalah:

a. *Ship's Crane*

Ship's Crane adalah perangkat bongkar muat yang dirancang untuk menangani beban menengah dengan konstruksi yang lebih maju. *Crane* ini memiliki mekanisme yang memungkinkan rotasi hingga 180° atau bahkan 360°. Di beberapa negara, penggunaannya bergantung pada sertifikasi dari *Surveyor International Cargo Gear Bureau* (ICGB) atau biro klasifikasi perawatan peralatan bongkar muat, yang memastikan alat tersebut memenuhi standar keamanan setelah inspeksi dan pengujian. Pada kapal, setiap tiang dilengkapi dengan minimal dua boom.

Gambar 2.1. *Ship's Crane*



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Menurut *ILO Occupational Safety and Health (Dock Work) Convention, 1979 (No. 152)*, terdapat beberapa aturan dalam pengoperasian alat penanganan muatan, khususnya *Ship's crane*. Aturan-aturan ini memiliki tujuan dan persyaratan sebagai berikut:

- 1) Perangkat bongkar muat yang berfungsi untuk mengangkat dan menurunkan muatan.
- 2) Beban kerja aman (SWL) merujuk pada batas maksimum berat muatan yang dapat dioperasikan dengan aman sesuai regulasi. (dalam satuan ton).
- 3) Sudut horizontal minimum yang diperbolehkan merupakan sudut dari derrick boom tempat sistem derrick dapat beroperasi dengan beban kerja aman. (dalam satuan derajat).
- 4) Radius slewing maksimum adalah jarak maksimum di mana crane jib dapat beroperasi dalam batas beban kerja aman. (dalam satuan meter). *Grab*

Grab adalah alat utama untuk penanganan curah kering di pelabuhan. Alat ini tidak memerlukan pekerjaan fisik yang

Memiliki bobot yang signifikan serta mampu meningkatkan efisiensi dan keamanan dalam proses bongkar muat.

Pegangan derek yang umum digunakan dalam aktivitas sehari-hari mencakup tipe cangkang dan multi-petal. Tipe cangkang berfungsi dengan mekanisme buka-tutup pada dua ember yang saling terhubung untuk menangkap dan memuat bahan curah.

b. *Hopper*

Hopper merupakan Wadah yang diisi dari bagian atas dan memiliki saluran pengeluaran di bagian bawah, berfungsi sebagai perangkat pendukung dalam kegiatan bongkar muat di pelabuhan. Menurut Kismantoro T. (2020) *Hopper*, alat ini seperti corong minyak raksasa yang dilengkapi roda di tiap sisinya. Bentuk seperti corong ini digunakan untuk menampung muatan curah seperti *Muriate of Potash* atau muatan curah lainnya, kemudian menyalurkannya ke dalam kendaraan pengangkut seperti truk.

c. *Exhavorator*

Exhavorator adalah jenis alat berat yang umumnya terdiri dari tiga bagian utama: *boom* (bahu), *arm* (lengan), dan *bucket* (keranjang). Ketiga komponen ini bekerja secara sinergis untuk menjalankan berbagai tugas seperti penggalian, pemindahan material, dan pekerjaan konstruksi lainnya.

Lengan *exhavorator* adalah bagian yang dapat digerakkan dan fleksibel, digunakan untuk menggali serta mengangkat material. *Bucket*, atau keranjang, berfungsi untuk menampung material yang diangkat oleh lengan. Ukuran dan bentuk *bucket* dapat bervariasi, tergantung pada jenis pekerjaan yang sedang dilakukan.

d. *Wheel Loader*

Wheel Loader adalah alat berat yang mirip dengan *dozer*

shovel, tetapi menggunakan roda karet (ban), sehingga memiliki kemampuan dan kegunaan yang sedikit berbeda. Menurut Kholil A (2012) *Loader* mirip dengan dozer hanya dipasang lebih maju kedepan untuk menstabilkan alat pada saat mengangkut material. Ban sebagai penggerak memudahkan mobilitas dan fungsi artikulasi yang memberikan ruang gerak fleksibel. *Wheel Loader* digunakan untuk memuat material ke dump truck dan sebagainya. Saat menggali, *bucket* didorong pada material; jika *bucket* telah penuh, *tractor* akan mundur dan *bucket* diangkat untuk kemudian dipindahkan.

4. Tenaga Bongkar

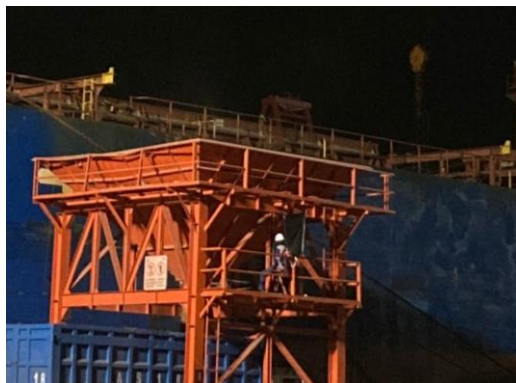
Dalam kegiatan bongkar di pelabuhan, terdapat beberapa kelompok kerja yang disebut Gang. Satu Gang terdiri dari operator *crane* kapal, operator *exhavator* dan *forklift*, buruh TKBM, *foreman*, serta *checker*. Berikut adalah deskripsi tugas dari anggota gang:

a. Operator *Crane*

Crane adalah Perangkat utama dalam kegiatan bongkar muat, terdiri dari berbagai jenis seperti ship crane, mobile crane, harbour mobile crane (HMC), dan lainnya. Operator *ship crane* bertugas mengendalikan *crane* untuk bongkar muat barang atau mengangkat alat bantu seperti *exhavator* dan *wheel loader*.

b. Operator *Hopper*

Gambar 2.2. Operator *Hopper*



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Proses bongkar *Muriate of Potash* di Pelabuhan JIPE menggunakan metode *truck losing*, Muatan dialirkan ke dalam Hopper sebelum diteruskan ke bak truk hingga terisi dengan optimal.

c. Operator *Exhavator* dan *Wheel Loader*

Proses bongkar *Muriate of Potash* akan lebih efisien apabila *grab* mengambil Muatan diambil dari satu titik, yang umumnya terletak di tengah palka. Namun, jika *grab* hanya beroperasi di area tengah, muatan yang berada di sisi palka akan tetap menggunung dan tidak dapat dijangkau oleh *grab*. Oleh karena itu Operator *Exhavator* dan *Wheel Loader* berfungsi untuk mengumpulkan muatan dari sisi palka dan menyusunnya di titik tengah, memudahkan *grab* dalam proses pengambilan.

d. *Foreman*

Foreman berperan sebagai pengawas dan pengendali dalam proses bongkar muat di pelabuhan. Mereka juga menentukan urutan pembongkaran palka guna menjaga keseimbangan kapal, mencegah kecenderungan miring atau tenggelam pada satu sisi.

e. *Cargodoring*

Menurut Rustina E. (2024) *cargodoring* adalah tugas yang melibatkan proses mengeluarkan barang ke dermaga, serta pengangkutan dan penataan barang di lapangan penumpukan. *Cargodoring* bertugas untuk mengatur kegiatan bongkar muat di dermaga dan memberikan arahan kepada TKBM dan *Tallyman* serta memastikan pelaksanaan kegiatan bongkar muat berjalan sesuai rencana.

f. *Checker*

Bertugas untuk melakukan pengecekan, pembuatan dan pengumpulan dokumen yang diperlukan dalam pelayanan jasa

kapal dan jasa barang serta melakukan pengecekan hasil kerja *Tallyman* untuk dicocokkan dengan rencana bongkar muat berdasarkan dokumen yang diberikan perusahaan pelayaran dan membuat laporan monitoring.

g. Staf Timbangan

Bertugas untuk menginput data truk sebelum masuk dermaga tempat kapal sandar untuk ditimbang dengan muatan kosong maupun berisi muatan dan setelah truk terisi atau sudah kosong akan dilakukan penimbangan lagi. Untuk mengetahui keadaan muatan dari pelabuhan hingga ke gudang apakah sudah sesuai dengan *bill of lading* atau belum.

h. Buruh TKBM

Menurut Sasono, H.B. (2021) Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) adalah semua tenaga kerja yang terdaftar pada pelabuhan setempat yang melakukan kegiatan bongkar muat. Tugas TKBM antara lain: memasang *grab* ke *ship crane*, membantu pembersihan, dan tugas lainnya. Setiap gang TKBM terdiri dari 9 orang dan dipimpin oleh seorang mandor.

5. *Muriate Of Potash*

Gambar 2.3. *Muriate of Potash*



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pupuk MOP merupakan jenis pupuk kalium yang dikenal secara ilmiah sebagai *Muriate of Potash*. Pupuk ini mengandung kalium dalam bentuk klorida, yang berperan sebagai nutrisi esensial bagi tanaman guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. (Agri Edu,2019).

Muriate of Potash adalah Salah satu jenis pupuk dengan konsentrasi tinggi, terutama mengandung 60% Kalium Klorida. Secara fisik, umumnya berwarna merah muda hingga merah tua, dan kadang memiliki butiran kristal putih.

6. Pelabuhan

Berdasarkan UU No. 17 tahun 2008 tentang pelayaran, dan juga diatur dalam PP No. 61 tahun 2009 tentang kepelabuhanan sebagaimana telah diubah dengan PP No. 64 Tahun 2015, pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi. Kepelabuhanan mencakup segala hal yang terkait dengan penyelenggaraan kegiatan.

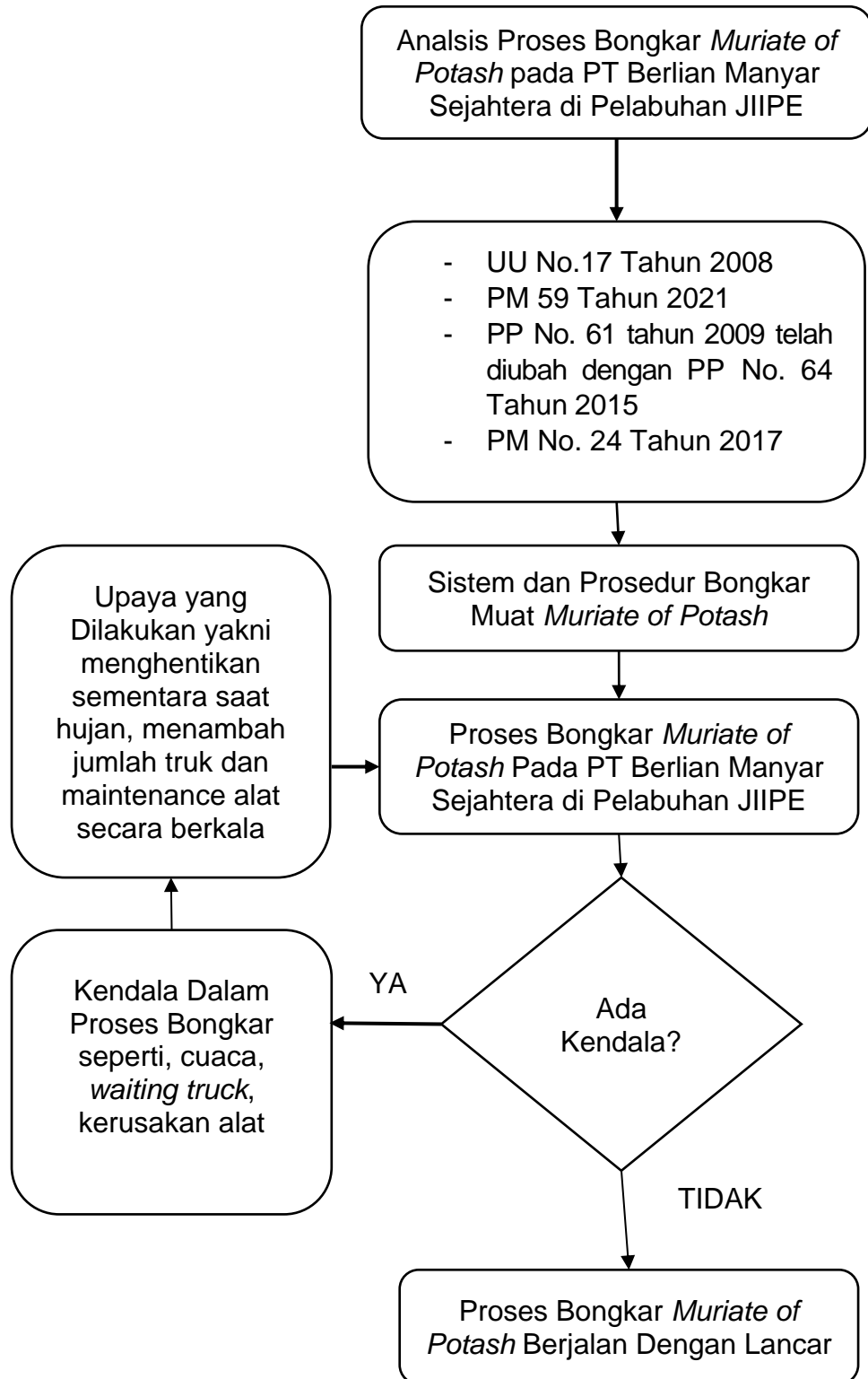
Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 24 Tahun 2017, pelabuhan didefinisikan sebagai kawasan yang mencakup daratan dan perairan dengan batas tertentu, berfungsi sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, serta melakukan aktivitas naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang. Pelabuhan juga dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan berbagai sarana pendukung, serta berperan sebagai titik perpindahan bagi moda transportasi intra maupun antar moda.

Dermaga curah kering dibangun dengan dimensi panjang, lebar, dan kedalaman yang telah disesuaikan dengan kapasitas kapal yang akan bersandar dan melakukan kegiatan bongkar muat.

Struktur dermaga dirancang untuk mampu menopang beban yang akan bekerja di atasnya, terutama peralatan bongkar muat dan faktor pendukung seperti *trucking*.

B. Kerangka Pikir

Gambar 2.4. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif yang menyajikan data mengenai proses bongkar Muriate of Potash di PT Berlian Manyar Sejahtera, Pelabuhan JIPE Gresik. Data yang dikumpulkan mencakup informasi lisan dan tertulis, dari tahap perumusan hipotesis serta implikasi operasionalnya hingga analisis akhir yang menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi.

B. Definisi Konsep

1. Bongkar

Bongkar adalah proses pemindahan muatan dari kapal di pelabuhan yang mencakup kegiatan *stevedoring*, *cargodoring*, dan *receiving*. Aktivitas ini dilaksanakan oleh badan usaha yang meliputi perusahaan bongkar muat, badan usaha pelabuhan, dan perusahaan angkutan laut nasional.

2. Muriate of Potash

Muriate of Potash merupakan pupuk kalium yang mengandung kalium dalam bentuk klorida, berperan sebagai nutrisi esensial yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman secara optimal. Unit Analisis

Unit Analisis penelitian ini adalah PT Berlian Manyar Sejahtera yang melaksanakan kegiatan bongkar di Pelabuhan JIPE Gresik, sehingga data dan informasi mayoritas berasal dari kegiatan bongkar PT Berlian Manyar Sejahtera.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan penulis untuk memperoleh data yang akurat mengenai proses bongkar Muriate of Potash di PT Berlian Manyar Sejahtera di

Pelabuhan JIPE Gresik. Dalam pengumpulan data, penulis harus :

1. Menyiapkan surat pengantar yang ditujukan kepada Perusahaan yang diteliti.
2. Membuat pertanyaan wawancara dan membuat perjanjian dengan narasumber dalam hal ini yakni (admin operasional dan *foreman*) mengenai proses bongkar *Muriate of Potash* pada PT BERLIAN MANYAR SEJAHTERA di Pelabuhan JIPE Gresik.
3. Melakukan observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis secara langsung mengenai proses bongkar *Muriate of Potash* pada PT BERLIAN MANYAR SEJAHTERA di Pelabuhan JIPE Gresik.
4. Melakukan dokumentasi dilapangan menggunakan kamera
5. Melakukan studi kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber seperti buku, catatan, arsip, atau dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, termasuk informasi yang diperoleh dari internet.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Miles and Huberman (1984 : 4-6) terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data, antara lain :

1. Pengumpulan data
2. Penelitian ini akan mencakup data dari *observational checklist disertai* wawancara yang akan dilakukan penulis kepada narasumber mengenai proses bongkar MOP pada PT BERLIAN MANYAR SEJAHTERA di Pelabuhan JIPE Gresik.

3. Reduksi data

Dalam langkah ini melakukan penyalinan data, memilih data dan menganalisis data yang mengacu pada rumusan masalah.

4. Penyajian data

Pada langkah ini, data yang telah direduksi memberikan deskripsi dan analisis kualitatif data tentang proses bongkar MOP pada PT BERLIAN MANYAR SEJAHTERA di Pelabuhan

JIPE Gresik.

5. Penarikan Kesimpulan

Sebagai langkah terakhir, penulis akan menarik kesimpulan dari data – data yang sesuai sebagai referensi dari penelitian.